

## **PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI BANGUNHARJO BANTUL**

### ***THE DEVELOPMENT OF POP-UP MEDIA FOR EARLY READING SKILL IN ELEMENTARY STUDENTS***

Oleh: Sulastri, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Sulsul\_say@yahoo.co.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *pop-up book* yang layak untuk digunakan sebagai media alternatif pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri Bangunharjo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*research and development*) dengan mengacu pada model Borg dan Gall. Media yang dikembangkan divalidasi oleh 1 orang ahli materi dan 1 orang ahli media sebelum dilakukan uji coba kepada siswa. Subjek uji coba penelitian ini berjumlah 24 siswa kelas I SD. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan angket. Hasil validasi ahli materi mendapat skor rata-rata 4,6 termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil validasi ahli media mendapat skor rata-rata 4,25 termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil uji coba individu mendapat skor rata-rata 4,37 termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil uji coba kelompok kecil mendapat skor rata-rata 4,53 termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil uji coba lapangan mendapat skor rata-rata 4,63 termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: media *pop-up book*, siswa kelas I, membaca permulaan

#### **Abstract**

*This research aims at developing pop-up book that can be used as an alternative media for early reading skill of first grade students in SD Negeri Bangunharjo. This was a research and development which referenced to Borg and Gall model. The pop-up media vadedated by content expert and media expert before being conducted to students. The trial subject research were 24 of first grade students. The instruments used for collecting data were interview, observation and questionnaire. The result of the material experts validation get an average score of 4.6 and was included in the excellent category. The result of media experts validation get an average score of 4.25 included in the excellent category. The result of individuals receives an average score of 4.37, included in excellent category. The result of small group trials an average score of 4.53 included in the excellent category. The result of field trials get an average score of 4.63, included in the excellent category.*

*Keywords: pop-up book media, first grade students, early reading*

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan manusia, bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan khususnya di Sekolah Dasar. Pendidikan di Sekolah Dasar dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya, dan mempersiapkan mereka melanjutkan kejenjang selanjutnya. Menurut

Semiawan (Muslichach Asyari, 2006: 1) pendidikan Sekolah Dasar (SD) tidak lagi semata-mata berfungsi sebagai sarana sosialisasi melainkan sudah harus dapat menumbuhkan potensi anak didik yang nantinya dapat berperan sebagai pengubah masyarakat. Melalui pendidikan disekolah diharapkan mampu menciptakan manusia yang berkualitas. Pada tingkat permulaan, siswa sekolah dasar akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca, tulis, hitung). Salah satunya adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang

diperoleh di Sekolah Dasar karena membaca memegang peranan penting. Membaca adalah sesuatu yang fundamental, membaca memerlukan proses pembinaan yang bersinambungan. Membaca pada anak tidak dapat dilakukan secara langsung seperti cara belajar orang dewasa.

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan mendatang karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Menurut Darmiyati Zuhdi dan Budiasih (2001: 57) kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Dalam membaca permulaan siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Sabarti Akhadiah (1996: 53), dalam pembelajaran membaca permulaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain: (1) metode abjad, (2) metode bunyi, (3) metode kupas rangkai suku kata, (4) metode kata lembaga, (5) metode global, dan (6) metode truktur analitik sintetik (SAS). Oleh sebab itu bagaimanapun guru haruslah berusaha sungguh-sungguh agar Ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada anak didik.

Selain metode, media pembelajaran memiliki perananan penting meningkatkan

kemampuan membaca permulaan siswa. Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dari suatu tempat ke tempat lain. Media digunakan dalam proses komunikasi, termasuk kegiatan belajar mengajar. Hamalik (1986, dalam Azhar Asyad, 2011: 15) mengemukakan bahwa, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Pendidik harus memberikan stimulus kepada anak melalui strategi dan media yang bervariasi di sekolah sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Tugas seorang pendidik adalah berusaha untuk mengembangkan potensi anak didiknya. Jika diperhatikan siswa kelas rendah cenderung lebih tertarik jika di dalam pembelajarannya terdapat media grafis atau buku yang menekan unsur gambar dan lukisan terutama yang berwarna sangat disukai anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas I B SD Negeri Bangharjo Bantul pada tanggal 7 Oktober 2015, proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan berjalan baik meskipun ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca. Meskipun pembelajaran sudah berjalan dengan baik, tetapi masih perlu dilakukan inovasi-inovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Baik itu inovasi kurikulum, model pembelajaran, penggunaan media, dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Salah satu model yang digunakan dalam mengajarkan membaca permulaan yaitu metode abjad dan bunyi, namun guru hanya menggunakan media buku pelajaran saja dalam pemberian materinya. Didapatkan bahwa kemampuan membaca permulaan kelas I B belum sesuai dengan harapan. Wali kelas I B mengatakan bahwa terdapat 10 anak didiknya yang belum bisa membaca dengan lancar. Faktor-faktor penyebabnya yaitu: kurangnya motivasi membaca siswa, gaya belajar siswa yang berbeda-beda, guru kurang kreatif dalam mengembangkan strategi dan media mengajar, kurang lengkapnya perlengkapan pendukung seperti buku-buku bacaan dan media yang menarik simpati siswa.

Beberapa siswa kelas I B mengatakan bahwa mereka malas belajar membaca karena membaca membuat mereka pusing dan mereka tidak suka membaca banyak bahan yang tidak menarik baginya, buku-buku yang mereka sukai adalah buku yang terdapat banyak gambar dan berwarna, misalnya: buku cerita fantasi, buku tentang tumbuhan-tumbuhan dan buku tentang binatang yang tidak terdapat banyak bacaan di dalamnya.

Salah satu media alternatif agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media grafis yang bergambar, berwarna dan dapat menarik minat anak dalam membaca. Media grafis merupakan media visual yang menuangkan pesan, gagasan, ide melalui kata-kata, angka dan berbagai simbol atau gambar. Media grafis mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya sehingga anak didik mampu untuk mengingatnya dengan baik dibandingkan dengan metode verbal yakni dalam hal keterbatasan daya ingat dalam bercerita

atau menjelaskan sesuatu. Hal tersebut dikarenakan media grafis memiliki berbagai kelebihan. Kelebihan dari media grafis adalah dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan; dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa; dan proses pembuatannya yang lebih cepat dan berbiaya murah (Dina Indriana, 2011: 63).

Di SD Negeri Bangunharjo Bantul dalam belajar membaca permulaan hanya menggunakan media buku paket pelajaran namun belum terdapat media alternatif lain yang mendukung dalam melatih kemampuan membaca permulaan siswa. Sehingga masih terdapat beberapa siswa yang kemampuan membaca permulaannya rendah. *Pop-up book* merupakan salah satu media grafis yang dapat digunakan sebagai media alternatif untuk membaca permulaan, karena *pop-up book* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi yang akan meningkatkan minat membaca siswa. Hal lain yang membuat buku *pop-up* menarik dan berbeda dari buku cerita ilustrasi biasa adalah memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka. Pembaca seperti menjadi bagian dari hal yang menakjubkan itu karena mereka memiliki andil ketika mereka membuka halaman buku.

Menurut Trihartini (Tim Pustaka Famili, 2006: 140), media *pop-up book* yaitu buku dengan elemen kertas dalam halaman halaman yang dapat dimanipulasi oleh pembuatnya sehingga terlihat nyata. Hal ini membuat pembaca memancing antusias pembaca dalam mengikuti

ceritanya karena mereka menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya. *Pop-up book* diharapkan dapat menjadi media alternatif untuk membaca permulaan siswa sehingga hasil belajar bisa maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada produk.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 di SD Negeri Bangunharjo Bantul.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek uji coba pada penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas I SD Negeri Bangunharjo Bantul sebanyak 24 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan angket.

### **Prosedur**

Dalam penelitian pengembangan ini, model yang digunakan oleh peneliti adalah model pengembangan Borg dan Gall. Secara keseluruhan model ini memiliki 10 tahapan pengembangan sebagai berikut; studi pendahuluan (*Research and Information Collecting*), merencanakan penelitian (*Planning*), pengembangan desain (*Develop Preliminary of Product*), uji coba perorangan (*One-to-one evaluation*), revisi I hasil Uji coba (*Main product*

*Pengembangan Media Pop-up Book .... (Sulastris) 2.273 revision*), uji coba kelompok kecil (*Small Group Evaluation*), revisi II penyempurnaan produk. Uji coba lapangan (*Field Trial*), revisi akhir penyempurnaan produk akhir (*Final product revision*), dan desiminasi dan implementasi (*Dissemination and Implementation*).

Model pengembangan Borg dan Gall memiliki 10 tahapan pengembangan, akan tetapi peneliti tidak melakukan kesepuluh tahapan tersebut. Peneliti melakukan penelitian sampai pada tahap ke 9 yaitu revisi akhir. Peneliti melakukan hanya sampai pada tahap ke 9 dikarenakan menyesuaikan dengan kemampuan peneliti dan kondisi penelitian di lapangan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses yang sangat penting guna mendapatkan data yang diperlukan dalam pengembangan produk. Jenis data yang diperoleh yakni data kualitatif dan kuantitatif mengenai proses pengembangan produk serta tingkat kelayakan atau kualitas produk sesuai prosedur pengembangan yang ditentukan. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Teknik	Tahap	Tujuan	Sasaran
1	Kualitatif	Wawancara	Studi Pendahuluan	Mengetahui kondisi pembelajaran bahasa indonesia dalam hal membaca permulaan	Guru dan siswa
			Studi Pengembangan	Mengetahui tanggapan siswa terhadap <i>pop-up book</i>	Siswa
		Observasi	Studi Pendahuluan	Mengetahui proses pembelajaran bahasa indonesia secara langsung	Guru dan siswa
			Studi Pengembangan	Mengetahui bagaimana siswa menggunakan media <i>pop-up book</i>	siswa
2	Kuantitatif	Angket	Studi Pengembangan	Mengetahui kelayakan media sebelum uji coba dan saat dilakukan uji coba	Ahli media, ahli materi dan siswa

Data kualitatif ini diperoleh dari hasil angket respon siswa terhadap penggunaan media *pop-up book*. Data kualitatif berupa kriteria penilaian yakni sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan sangat kurang baik. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung rata-rata skor dari setiap kriteria yang dinilai oleh ahli materi dan ahli media selanjutnya dibandingkan dengan skor ideal untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang dihasilkan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Data yang dianalisis meliputi data kelayakan media dari ahli media dan ahli materi serta respon dari siswa

sebagai subjek uji coba. Langkah analisis tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Menghitung skor total rata-rata setiap komponen menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rumus} \quad X_i = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$X_i$  = skor rata-rata

$\sum X$  = jumlah skor

$n$  = jumlah penilai

2. Menghitung rata-rata skor total dari setiap komponen
3. Mengubah skor rata-rata menjadi bentuk kualitatif. Skor yang diperoleh, kemudian dikonsversikan menjadi data kualitatif skala lima dengan acuan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Berskala 5

Rentang Skor Rata-rata	Rerata skor	Kategori
$X > M_i + 1,8 S_{Bi}$	$> 4,2$	Sangat baik
$M_i + 0,6 S_{Bi} < X \leq M_i + 1,8 S_{Bi}$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
$M_i - 0,6 S_{Bi} < X \leq M_i + 0,6 S_{Bi}$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
$M_i - 1,8 S_{Bi} < X \leq M_i - 0,6 S_{Bi}$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
$X \leq M_i - 1,8 S_{Bi}$	$\leq 1,8$	Sangat kurang

Keterangan:

$X$  = skor aktual (skor yang dicapai)

$M_i$  = rerata skor ideal

=  $(1/2)$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

$S_{Bi}$  = simpangan baku skor ideal

=  $(1/6)$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

Suatu produk yang dikembangkan dapat dikatakan layak di gunakan sebagai media pembelajaran apabila hasil penilaian uji coba lapangan minimal termasuk dalam kriteria baik.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian**

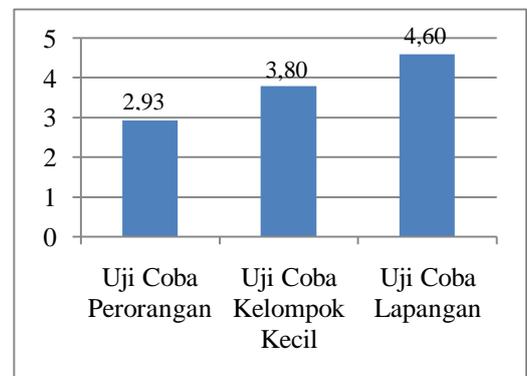
Pengembangan media dilakukan dalam beberapa tahap. Pada langkah awal, peneliti memilih materi dengan berpedoman pada Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator dari silabus dan buku pelajaran kelas I semester 2 serta mengkaji materi tentang media dan teknik *pop-up* dan Setelah memilih materi yang akan digunakan, langkah selanjutnya yakni merencanakan media yang akan dikembangkan dengan mendesain media *pop-up book*. *Pop-up book* yang telah selesai didesain kemudian diprint dan dibentuk sesuai teknik *pop-up* yang digunakan. Media *pop-up book* yang sudah jadi belum menjadi produk akhir karena perlu divalidasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media. Validasi materi dan media dilakukan dalam beberapa tahap.

Validasi materi oleh dosen ahli media Ibu Supartinah, M.Hum. dilaksanakan sebanyak 3 tahap. Penilaian ahli materi pada tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 19 April 2016. Hasil penilaian ahli materi tahap pertama memperoleh jumlah skor 44 dengan rata-rata 2,93. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, pengembangan media *pop-up book* termasuk dalam kategori cukup.

Validasi materi tahap kedua dilakukan pada tanggal 25 April 2016. Hasil penilaian ahli materi tahap kedua memperoleh jumlah skor 57 dengan rata-rata 3,80. Berdasarkan pedoman

konversi data kuantitatif ke kualitatif, pengembangan media *pop-up book* termasuk dalam kategori baik. Validasi materi tahap ketiga dilakukan pada tanggal 9 Mei 2016 dan memperoleh jumlah skor yang diperoleh mencapai 69 dengan rata-rata 4,60. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif maka media *pop-up book* termasuk dalam kategori sangat baik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait hasil penilaian dari ahli materi dari tahap pertama hingga tahap ketiga dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 1. Diagram Batang Penilaian Ahli Materi

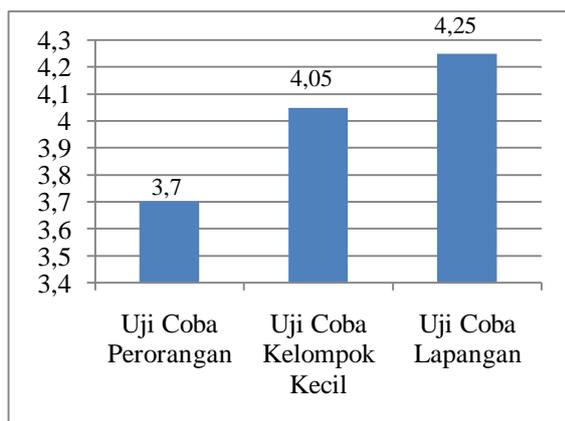
Adanya revisi media *pop-up book* dari segi materi sebanyak tiga tahap, tampak kenaikan rata-rata yang cukup signifikan. Revisi yang dilakukan beberapa tahap menghasilkan produk berupa media *pop-up book* yang layak untuk diujicoba pada siswa kelas I SD.

Validasi Media oleh dosen ahli media Ibu Unik Ambarwati, M.Pd. dilaksanakan sebanyak 3 tahap. Validasi media tahap pertama dilakukan pada tanggal 19 April 2016 dan memperoleh jumlah skor 74 dengan rata-rata 3,70. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, pengembangan media *pop-up book* termasuk dalam kategori baik.

Hasil penilaian ahli media tahap kedua memperoleh jumlah skor 81 dengan rata-rata 4,05 yang berarti media tersebut termasuk dalam kategori baik. Validasi ahli media tahap ini dilakukan pada tanggal 22 April 2016.

Validasi media tahap ketiga dilakukan pada tanggal 6 Mei 2016 dan memperoleh jumlah skor 85 dengan rata-rata 4,25. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif maka media *pop-up book* termasuk dalam kategori sangat baik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penilaian dari ahli media dari tahap pertama sampai dengan tahap ketiga dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Penilaian Ahli Media

Adanya revisi media *pop-up book* dari segi media sebanyak tiga tahap, tampak kenaikan rata-rata yang cukup signifikan. Revisi dilakukan beberapa tahap sehingga menghasilkan produk berupa media *pop-up book* yang layak diujicoba untuk siswa kelas I SD. Media hasil validasi dosen ahli kemudian diujicobakan di SD Negeri Bangunharjo Bantul. Uji coba dilaksanakan 3 kali.

## 1. Pertama Uji Coba Perorangan

### a. Data Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan: 12 Mei 2016.

Pada uji coba perorangan ini melibatkan responden sebanyak 3 siswa yang terdiri dari 1 laki-laki bernama DBP (R1), 2 perempuan bernama YA (R2) dan DPS (R3). Sebelum mencoba media *pop-up book* siswa diberi pengarahan dan dibimbing dalam menggunakan media *pop-up book*. Siswa berada di ruang perpustakaan bersama peneliti sehingga tidak terganggu oleh siswa yang lain. Setelah siswa selesai menggunakan media *pop-up book*, siswa mengisi angket yang telah disediakan dan peneliti mewawancarai ketiga siswa.

### b. Hasil Observasi dan Wawancara

Pada awalnya siswa bingung menggunakan media, tetapi siswa dibimbing oleh peneliti. Ketika siswa membuka setiap halaman buku ke 3 siswa merasa terkejut dan senang melihat ada ilustrasi pada buku yang muncul saat dibuka. Mereka terlihat senang dan kemudian membaca teks yang ada di buku. Setelah itu mereka mencoba permainan menyusun huruf pada *pop-up book*. Saat siswa menggunakan media *pop-up book*, mereka terlihat antusias dan senang, mereka terkejut saat membuka halaman dan tertarik menggunakan media *pop-up book*. Mereka juga terlihat antusias mengerjakan soal permainan menyusun huruf pada media *pop-up book*. Adapun komentar dari siswa adalah sebagai berikut:

1) DBP : “Waow bagus, aku suka.”

- 2) DPS : “Bagus aku suka belum pernah melihat buku yang seperti ini.”
- 3) YA : “Bukunya sangat menarik, tapi bagus medianya tapi latar yang gambar macan kurang sesuai.”

c. Analisis Data

Hasil ujicoba perorangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Uji Coba Perorangan

No	Kriteria	Responden			Rata-rata	Ket.
		R1	R2	R3		
1.	Media mudah saya gunakan	5	5	5	5	Sangat baik
2.	Media dapat saya gunakan secara mandiri	5	5	5	5	Sangat baik
3.	Gambar pada media jelas	4	4	4	4	Baik
4.	Rekayasa kertas visual menarik	5	5	5	5	Sangat baik
5.	Materi dalam media mudah saya pahami	3	3	5	3,7	Baik
6.	Materi pada media menarik	5	2	5	4	Baik
7.	Bahasa yang digunakan mudah saya pahami	4	3	4	3,7	Baik
8.	Latihan soal menyusun huruf menarik	5	4	5	4,7	Sangat baik
9.	Petunjuk penggunaan media jelas	5	2	5	4	Baik
10.	Huruf yang digunakan saya baca	5	5	5	5	Sangat baik
11.	Warna pada media menarik	5	4	4	4,3	Sangat baik
12.	Gambar pada media menarik	4	4	5	4,3	Sangat baik
<b>Jumlah</b>					<b>52,7</b>	
<b>Rata-rata</b>					<b>4,39</b>	<b>Sangat baik</b>

Hasil uji coba perorangan, jumlah skor yang di peroleh mencapai 52,7 dengan rata-rata 4,39. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif maka media *pop-up book* termasuk dalam kategori sangat baik. Secara terperinci 7 butir dinilai dengan sangat baik yaitu; media mudah saya gunakan, media dapat saya gunakan secara mandiri, rekayasa kertas visual menarik, latihan soal menyusun huruf menarik, huruf yang digunakan mudah saya baca, warna pada media menarik dan gambar pada media menarik. Dan 5 butir dinilai baik yaitu gambar pada media jelas, materi dalam

media mudah untuk dipahami, materi pada media menarik, bahasa yang digunakan mudah saya pahami dan kejelasan petunjuk menggunakan media.

2. Uji Coba Kelompok Kecil

a. Data Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan: 14 Mei 2016

Dalam Uji coba kelompok kecil melibatkan jumlah responden sebanyak 5 siswa terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan. Atas nama ASW, KMP, LL, VNA, dan VNI. Saat pelaksanaan uji coba di lakukan menjadi satu kelompok. Siswa berada di ruang perpustakaan bersama peneliti sehingga tidak terganggu oleh siswa yang lain. Sebelum mencoba media *pop-up book* siswa diberi pengarahan dan dibimbing dalam menggunakan media *pop-up book*. Setelah siswa selesai menggunakan media *pop-up book*, siswa mengisi angket yang telah disediakan dan peneliti mewawancarai ketiga siswa.

b. Hasil Observasi dan Wawancara

Lima siswa yang telah diberikan pengarahan dan dibimbing oleh peneliti, mereka membuka halaman *pop-up book* dan merasa terkejut dan senang melihat di tengah-tengah buku saat dibuka berbagai ilustrasi binatang pada *pop-up book*. Kemudian mereka membaca teks materi pada *pop-up book* dan memainkan permainan menyusun huruf. Beberapa siswa memberikan tanggapan, diantaranya:

- 1) ASW dan LL : “Hiunya bagus seperti mau menggigitku.
- 2) VNA dan VNI: “Bagus saya suka”.
- 3) KMP : “Aku suka, tapi sayap burungnya saat ditutup tersangkut-sangkut sehingga susah ditutup.”

c. Analisis data

Hasil uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Angket Siswa pada Uji coba Kelompok Kecil

No	Nama	Skor	Kategori
1.	ASW	4,75	Sangat baik
2.	KMP	4,25	Sangat baik
3.	LL	4,5	Sangat baik
4.	VNA	4,5	Sangat baik
5.	VNI	4,67	Sangat baik
<b>Jumlah</b>		<b>22,67</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>4,53</b>	<b>Sangat baik</b>

Berdasarkan tabel hasil uji coba kelompok kecil di atas, jumlah skor yang diperoleh mencapai 22,67 dengan rata-rata 4,53 termasuk dalam kategori sangat baik. Kelima siswa menilai bahwa media *pop-up book* sangat baik.

### 3. Uji Coba Lapangan

#### a. Data Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan : 23 Mei 2016

Pada Uji coba lapangan ini dilakukan kepada siswa kelas I B dengan jumlah responden sebanyak 16 siswa yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 11 anak perempuan karena kebanyakan siswa adalah perempuan. Saat pelaksanaan siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa.

Sebelum siswa mencoba menggunakan media *pop-up book*, siswa di beri pengarahan tentang kegiatan yang akan di lakukan sehingga siswa tidak merasa kebingungan dan siap menggunakan media. Dalam menggunakan media siswa dibimbing oleh peneliti dan dibantu oleh teman peneliti dikarenakan

keterbatasan kemampuan. Setelah selesai mencoba media *pop-up book* siswa mengisi angket yang telah disediakan

#### b. Hasil Observasi dan Wawancara

Setelah di lakukan revisi pada uji coba sebelumnya dan dipertegas gambar yang kurang jelas dan pemindahan letak permainan menyusun huruf pada materi burung. Saat siswa diberi kesempatan untuk menggunakan media *pop-up book*, siswa terlihat antusias. Saat membuka halaman pertama *pop-up book*, mereka terkejut dan senang terhadap media *pop-up book*. Kemudian mereka membaca teks di buku dengan keras dan kemudian menyebutkan dan menulis nama hewan yang sesuai pada *pop-up book*. Lalu mereka menyusun huruf yang ada dalam permainan di *pop-up book*. Siswa merasa senang dan bergantian menyusun huruf pada media *pop-up book*. Setelah menggunakan media *pop-up book* adapun komentar dari siswa adalah sebagai berikut:

- 1) HND dan NN : “Hiunya bagus banget seperti nyata.”
- 2) BSM dan STA : “Bukunya sangat menarik, bagus medianya.”
- 3) SYA, INZ dan AIR : “ Bagus, aku belum pernah melihat buku seperti ini.”
- 4) TT dan NN : “Suka medianya, pada halaman hiu saat buku dibuka tutup seperti mau menggigitku.”
- 5) ALF dan BBH : “Aku suka kupu-kupunya, warnanya indah.”

- 6) SNA, CHY dan : “media bagus aku suka, ingin punya.”
- 7) BQS dan SLW : “Permainannya asik, mudah kok masukin hurufnya.”
- 8) VYA : “Binatang-binatangnya bagus, aku suka semuanya.”

c. Analisis data

Tabel 5. Hasil Angket Siswa pada Ujicoba Lapangan

No	Nama	skor	kriteria
1	AIR	4,58	Sangat baik
2	ALF	4,9	Sangat baik
3	BBH	4,58	Sangat baik
4	BQS	4,75	Sangat baik
5	BSM	5	Sangat baik
6	CHY	4,58	Sangat baik
7	HND	4,4	Sangat baik
8	INZ	4,5	Sangat baik
9	NN	4,4	Sangat baik
10	SLW	4,25	Sangat baik
11	SNA	4,5	Sangat baik
12	STA	4,5	Sangat baik
13	SYA	4,9	Sangat baik
14	TT	4,67	Sangat baik
15	VRD	4,9	Sangat baik
16	VYA	4,67	Sangat baik
<b>Jumlah</b>		<b>74,17</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>4,64</b>	<b>Sangat baik</b>

Berdasarkan tabel uji coba lapangan di atas, media *pop-up book* mendapatkan skor 4,64 termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

**Pembahasan**

Dari hasil penelitian, media *pop-up book* yang dikembangkan sesuai dengan kriteria media cetak yang baik menurut Azhar Arsyad (2006:86-89) diantaranya konsisten dan memiliki daya tarik. Konsisten yang dimaksud yakni dalam penulisan huruf, jarak spasi dan format halaman konsisten. Penulisan huruf pada media *pop-up book* dari segi jenis font, ukuran huruf dan

*Pengembangan Media Pop-up Book .... (Sulastris) 2.279* penggunaan huruf kapital dibuat konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Jarak spasi penulisan juga diperhatikan agar jarak antar kalimat tidak terlalu berdekatan atau berjauhan. Ukuran buku *pop up* yaitu 18cm x 23 cm.

Media *pop-up book* untuk membaca permulaan sesuai dengan kriteria media menurut Syaifurahman (2013: 140) warna pastel dan warna cerah dapat menambah semangat siswa dalam belajar dan bermain, serta dengan memadukan warna-warna secara harmonis akan sangat membantu meriangkan suasana ketika siswa bermain. Adanya media *pop-up book* yang dikembangkan peneliti menggunakan warna-warna yang cerah. Sesuai dengan karakteristik siswa SD menyukai warna-warna cerah, maka media *pop-up book* dapat memotivasi siswa dalam belajar dan menambah semangat siswa dalam melatih kemampuan membaca permulaan.

Media *pop-up book* untuk membaca permulaan juga sesuai dengan kriteria media menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:4) diantaranya mendukung isi bahan pelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa. Materi yang bersifat fakta maupun konsep memerlukan media agar siswa mudah dalam memahami materi. Adanya media *pop-up book* yang dikembangkan peneliti, memudahkan siswa dalam melatih kemampuan membaca permulaan. Selain itu, media *pop-up book* juga menarik bagi siswa. Media *pop-up book* juga sesuai dengan perkembangan siswa. Gambar yang digunakan dalam pembuatan media menggunakan gambar yang sederhana dan sering ditemui oleh siswa di lingkungannya.

Menurut Dzuanda (2009: 31) gambar yang dapat secara tiba-tiba muncul dari balik

halaman atau sebuah bangunan dapat berdiri megah ditengah-tengah halaman dengan cara pemvisualisasi ini, kesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan. Media *pop-up book* yang dikembangkan peneliti *didesign* dalam tampilan visual yang lebih berdimensi membuatnya semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya yang dapat secara tiba-tiba muncul dibalik halaman saat halaman dibuka. Selain media yang dikembangkan peneliti juga dilengkapi dengan bagian yang dapat ditarik dan disusun untuk berlatih menyusun huruf sesuai dengan nama binatang yang ditampilkan sehingga dapat lebih bermakna.

Dengan adanya hasil pengembangan berupa media *pop-up book* untuk membaca permulaan tema lingkungan khususnya materi tentang mengenal binatang, diharapkan dapat membantu guru maupun siswa dalam memahami materi dan memotivasi siswa dalam berlatih membaca. Selain itu dapat memotivasi guru untuk menggunakan media saat mengajar agar proses pembelajaran dapat efektif dan efisien.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Media *pop-up book* yang layak digunakan untuk membaca permulaan siswa kelas I SD yaitu *pop-up book* yang memperhatikan aspek materi mendukung isi bahan pelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar, konsisten dalam penulisan huruf dari segi jenis *font*, ukuran huruf dan penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan

karakteristik siswa serta menggunakan warna-warna yang cerah, tampilan visual didesain lebih berdimensi sehingga membuat semakin terasa nyata dan dilengkapi dengan bagian yang dapat ditarik dan disusun untuk berlatih menyusun huruf sesuai dengan nama binatang yang ditampilkan sehingga dapat lebih bermakna.

Hal ini dibuktikan dari hasil validasi ahli materi mendapatkan skor rata-rata 4,60 dengan kategori sangat baik. Hasil validasi ahli media mendapat skor rata-rata 4,25 termasuk dalam kategori sangat baik. Validasi empiris media *pop-up book* dilakukan terhadap siswa kelas I SD Negeri Bangunharjo Bantul. Hasil uji coba perorangan mendapat skor rata-rata 4,39 termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil uji coba kelompok kecil mendapat skor rata-rata 4,53 termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil uji coba lapangan mendapat skor rata-rata 4,64 termasuk dalam kategori sangat baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Media *pop-up book* akan lebih efektif dan efisien jika ukurannya lebih besar sehingga dapat digunakan untuk kelompok besar.
2. Penelitian lanjutan masih sangat diperlukan untuk menguji efektivitas media *pop-up book* yaitu dengan melanjutkan penelitian pengembangan ke tahap implementasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.

- Dzuanda B. (2009). Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up, Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatotkaca" (*Tugas Akhir*). Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sabarti Akhadiah. (1996). *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta : Depdibud.
- Syaifurrahman. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Tim Pustaka Familia. (2006). *Menepis Hambatan Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Kanisius.